

GAMBARAN FREKUENSI MINUM SUSU BOTOL DENGAN KEJADIAN RAMPAN KARIES PADA ANAK TK DI KECAMATAN KALIDONI

Meilani Putri, Marlindayanti, Ismalayani*

Program Studi D3 Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang

**Email: meilaniputri498@gmail.com*

Diterima: 18 Agustus 2020

Direvisi: 04 September 2020

Disetujui: 11 Oktober 2020

Abstrak

Latar belakang. Rampan karies merupakan penyakit multifaktoral dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran frekuensi minum susu botol dengan kejadian rampan karies pada anak TK di Kecamatan Kalidoni.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 150 orang dan sampel 30 orang diambil menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil. Menunjukkan anak yang menderita rampan karies sebanyak 83% (25 orang), terbanyak pada kategori rampan karies tipe 3 (12 orang) dan tipe 2 (12 orang) dan tipe 1 (1 orang). Frekuensi minum susu botol perhari yang paling banyak yaitu 4 kali dalam sehari sebanyak 13 orang.

Simpulan. Semakin tinggi frekuensi minum susu botol perhari maka semakin tinggi risiko terkena rampan karies. Jadi didapatkan ada pengaruh antara frekuensi minum susu botol dan kejadian rampan karies pada anak TK di Kecamatan Kalidoni.

Kata kunci: Susu botol; rampan karies; anak

Abstract

Background. Rampant caries is a multifactorial disease where these factors interact with each other. There are several factors that contribute to the occurrence of dental caries in children. Factors in the incidence of dental caries include food factors, oral hygiene, habits that are not in accordance with health such as eating food and feeding through bottles.

Objectives. To find out the description of the frequency of drinking bottled milk with the incidence of rampant caries in kindergarten children in Kalidoni District.

Methods. This study is a descriptive study with a population of 150 people and a sample of 30 people taken using a purposive sampling technique.

Results. 83% of children suffering from rampant caries (25 people), in the category of rampant caries type 3 (12 people) and type 2 (12 people) and type 1 (1 person) were the most. The frequency of drinking bottled milk per day was the highest, many, namely 4 times a day as many as 13 people.

Conclusion. The higher the frequency of drinking bottled milk per day, the higher the risk of developing rampant caries. So it was found that there was an influence between the frequency of drinking bottled milk and the incidence of rampant caries in kindergarten children in Kalidoni District.

Keywords: Bottle feeding; rampant caries, child

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan badan, ikut berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Untuk menilai status kesehatan gigi dapat dilihat dari ada dan tidaknya penyakit gigi, di antaranya karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit gigi yang paling banyak di temukan, meliputi semua usia dan lapisan masyarakat yang jika tidak di ketahui sejak dini dan di biarkan berlanjut dapat menjadi lebih parah.^[1]

Prevalensi karies di Indonesia pada tahun 2018 menurut RISKESDAS terdapat 36,4% untuk kelompok umur 3-4 tahun. Untuk provinsi Sumatera Selatan terdapat 45,1% yang karies gigi dan itu merupakan masalah tertinggi dari masalah-masalah gigi lainnya di Sumatera Selatan.^[2]

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia, tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga terjadi pada anak-anak. Karies dengan bentuk yang khas dan paling sering terjadi pada anak dibawah 6 tahun sering kali disebut *nursing caries* atau disebut juga rampan karies.^[3]

Rampan karies merupakan penyakit multifaktoral dimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian makanan melalui botol.

Menurut Purwaningsih (2016) Pola konsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian yang menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian dapat menyebabkan terjadinya karies pada anak.^[4]

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu melihat gambaran atau

keadaan pengalaman. Penelitian ini dilakukan secara observasional yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk mengetahui suatu gambaran objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara variabel independen dan variabel dependen.^[5] Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 di TK Alam Telaga, TK Al-Husna dan TK IT AZRI Palembang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang anak TK yang diambil menggunakan teknik *proposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.^[5]

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi kejadian rampan karies

	n	%
Rampan karies	25	83
Tidak rampan karies	5	17
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 sampel yang diperiksa 25 orang terkena rampan karies. Karena masih kurangnya kesadaran orang tua responden akan kebersihan kesehatan gigi dan mulut anak seperti anak sering meminum susu melalui botol dan orang tua anak lupa membersihkan gigi anak saat setelah minum susu.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tipe rampan karies

Tipe 1 (Ringan) n(%)	Tipe 2 (Sedang) n(%)	Tipe 3 (Berat) n(%)	Jumlah n(%)
1	12	12	25 (100)

Tabel 2 menunjukkan tipe rampan karies yang paling ringan hanya di derita 1 orang. Sisanya terkena rampan karies tipe berat dan tipe sedang. Hal ini disebabkan karena mayoritas orang tua responden pada malam hari sebelum tidur memberikan susu botol untuk anaknya.

Tabel 3. Distribusi status rampan karies ditinjau dari rata-rata frekuensi minum susu botol perhari

Rata-rata frekuensi minum susu botol/hari	Status rampan karies		Total n(%)
	Rampan karies n(%)	Tidak rampan karies n(%)	
1 kali	0	2	2
2 kali	2	2	4
3 kali	10	1	11
4 kali	13	0	13
Total	25	5	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa semakin sering anak minum susu botol maka semakin berisiko terkena rampan karies. Hal ini disebabkan karena orang tua sering kali lupa membilas gigi anaknya setelah minum susu botol dengan frekuensi minum susu yang sering mengakibatkan semakin lama cairan manis bersentuhan dengan gigi maka besar kemungkinan terjadinya rampan karies.

Tabel 4. Distribusi frekuensi tipe rampan karies ditinjau dari frekuensi minum susu botol perhari

Tipe rampan karies	Frekuensi minum susu botol perhari				Total n(%)
	1 kali n(%)	2 kali n(%)	3 kali n(%)	4 kali n(%)	
Tidak rampan karies	2 (40)	2 (40)	1 (20)	0	5 (100)
1 (Ringan)	0	0	1 (100)	0	1 (100)
2 (Sedang)	0	1 (8,3)	7 (58,3)	4 (33,3)	12 (100)
3 (Berat)	0	1 (8,3)	2 (16,7)	9 (0,75)	12 (100)

Tabel 4 menunjukkan semakin banyak frekuensi minum susu botol perhari makan

semakin berat tipe rampan karies yang diderita. Hal ini disebabkan karena orang tua seringkali tidak memperhatikan berapa frekuensi anaknya minum susu botol setiap harinya dan tidak juga memelihara kesehatan gigi anaknya setelah minum susu botol tersebut.

Pembahasan

Dari hasil penelitian maka didapatkan tingkat kejadian rampan karies pada anak TK di Kecamatan Kalidoni sebanyak 83% (25 orang) merupakan yang paling tinggi kategori yang terkena rampan karies karena masih begitu banyak faktor-faktor penyebab rampan karies seperti kebanyakan anak dan orang tuanya yang masih kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya karena sering menggunakan susu botol dan sering kali juga orang tua anak tidak membersihkan gigi anaknya setelah minum susu melalui botol.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati pada tahun 2018 di PAUD Cahaya Pertiwi Ds. Sidokerto Buduran–Sidoarjo yang menyatakan bahwa kebanyakan balita yang terkena rampan karies adalah balita yang kurang terjaga kebersihan gigi dan mulutnya karena seringkali menggunakan susu dalam dot.^[6]

Tingkat keparahan rampan karies pada anak TK di Kecamatan Kalidoni pada tipe rampan karies yang paling ringan hanya diderita 1 orang. Sisanya terkena rampan karies tipe berat dan tipe sedang. Waktu pemberian susu botol yang sering kali kurang tepat, dari daftar pertanyaan yang peneliti bagikan didapat rata-rata orang tua memberi susu botol pada anak saat malam sebelum tidur dan juga jenis susu yang diminum berupa bubuk yang seringkali masih ditambah akan pemanis buatan seperti gula. Rampan karies ini mengenai beberapa gigi, termasuk gigi yang biasanya bebas karies yaitu gigi anterior bawah, dan banyak dijumpai pada gigi sulung anak karena mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik atau pada anak balita

yang sering mengudap makanan kariogenik diantara makanan utamanya.^[7]

Hasil penelitian mengenai frekuensi minum susu botol sehari menunjukkan semakin tinggi frekuensi minum susu botol maka semakin tinggi juga risiko terkena rampan karies. Dari hasil jawaban pertanyaan kepada orang tua responden didapat masih banyak orang tua terbiasa tidak membilas gigi anaknya selepas minum susu botol apalagi dengan frekuensi minum susu botol yang sering menyebabkan Semakin lama cairan manis bersentuhan dengan enamel gigi, semakin besar kemungkinan gula untuk bergabung dengan bakteri mulut seperti *Streptococcus mutans* yang ada setelah gigi pertama muncul didalam mulut. Dengan demikian, gula berperan pada permulaan dan perkembangan penyakit ini. Anak-anak dengan rampan karies biasanya memiliki jumlah *Streptococcus mutans* yang sangat tinggi.^[8]

Kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang yang terkena rampan karies dan yang laki-laki 11 orang yang terkena rampan karies. Banyaknya anak perempuan yang terkena rampan karies juga didukung berdasarkan penelitian Pontonuwu J di Tomohon menunjukkan bahwa status karies pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki karena dikelurahan Kinilow 1 berada di daerah pegunungan dimana kandungan fluor pada air minum lebih rendah dibandingkan dengan daerah pesisir pantai sehingga dapat berpengaruh pada status kariesnya. Daerah dengan kadar fluor rendah memiliki prevalensi karies yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah dengan kadar fluor yang tinggi.^[9]

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran frekuensi rampan karies dengan kejadian rampan karies pada anak TK di Kecamatan Kalidoni maka didapatkan hasil bahwa semakin sering anak

minum susu botol maka semakin berisiko terkena rampan karies.

Daftar Pustaka

1. Wasiah, A. 2020. Dampak penggunaan dot terhadap sindrom early childhood caries pada anak usia 3-6 tahun di TK Nurul Huda Desa Gedongboyountung Kec. Deket Kab. Lamongan tahun 2020.
2. Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
3. Adhani, R., Sari, H.V. dan Aspriyanto, D. 2014. Nursing mouth caries anak 2-5 tahun di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Jurnal PDGI Vol. 63, No. 1
4. Purwaningsih, A. 2016. Pengaruh pemberian susu formula menggunakan botol susu (dot) terhadap kejadian rampan karies pada anak prasekolah di Kelurahan Pabelan. [skripsi]. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42385/3/BAB%20I.pdf>
5. Notoatmojo, S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
6. Rahmawati, MR. 2018. Gambaran pengetahuan ibu tentang rampan karies anak balita di PAUD Cahaya Pertiwi Ds. Sidokerto Buduran –Sidoarjo.2018. <http://digilib.poltekkesdepkes-sby.ac.id>
7. Marianti, Ni Wayan. 2015. Pencegahan dan perawatan karies rampan.
8. O’Sullivan DM, Tinanoff N. 1997. Faktor sosial dan biologis yang berkontribusi terhadap karies gigi.
9. Pontonuwu, J. 2013. Gambaran status karies anak sekolah dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara. <https://ejournal.unsrat.ac.id>